

Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kesiapan Karyawan dalam Menghadapi Digitalisasi di UMKM Desa Sinarbaya Karawang

Zenita Apriani¹, Wike Pertiwi², Dwi Epty Hidayaty³, Dexi Triadinda⁴

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, e-mail: zenita@ubpkarawang.ac.id

²Universitas Buana Perjuangan Karawang, e-mail: wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

³Universitas Buana Perjuangan Karawang, e-mail: dwi.epty@ubpkarawang.ac.id

⁴Universitas Buana Perjuangan Karawang, e-mail: dexidinda@ubpkarawang.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
13-10-2025

Direvisi:
03-12-2025

Diterima:
17-12-2025

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the readiness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in facing the digitalization era through employee training and mentoring. The program was implemented at Nasi Kuning MSME in Sinarbaya Village, Karawang. The main problems faced include limited manpower, lack of knowledge in production management, and minimal digital marketing capabilities. The methods used include observation, interviews, workshops, and direct mentoring sessions. The results showed that the MSME owner and employee had improved their understanding of social media use, created a digital identity for their business through Google Maps and Instagram, and developed skills in calculating production costs. The program succeeded in enhancing the MSME's digital literacy, managerial capacity, and promotional independence. Follow-up programs are recommended to maintain sustainability and deepen the use of digital tools for business development.

Keywords

: Digitalization; MSME; Human Resource Development; Training; Empowerment

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi era digitalisasi melalui pelatihan dan pendampingan kepada karyawan. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM kuliner nasi kuning milik Ibu Sri di Desa Sinarbaya, Karawang. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah tenaga kerja, kurangnya pemahaman dalam manajemen produksi, serta minimnya kemampuan pemasaran digital. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan media sosial, terbentuknya identitas digital usaha melalui Google Maps dan Instagram, serta meningkatnya keterampilan karyawan dalam menghitung harga pokok produksi. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital, kapasitas manajerial, dan kemandirian promosi UMKM. Selain itu, solusi peningkatan keterampilan SDM dilakukan melalui pelatihan penggunaan aplikasi digital seperti Canva dan WhatsApp Business, serta pendampingan manajemen produksi agar lebih efisien. Program tindak lanjut diarahkan pada pendampingan berkelanjutan dan penguatan penggunaan teknologi digital dalam pengembangan usaha.

Kata Kunci

: Digitalisasi; UMKM; Pengembangan SDM; Pelatihan; Pemberdayaan

Corresponding Author

: Zenita Apriani, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jalan HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia, e-mail: zenita@ubpkarawang.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai lebih dari 60% serta kemampuannya dalam menyerap sekitar 97% tenaga kerja di dalam negeri (Aliyah, 2022). Peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi menjadikannya sektor yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan kecil. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM. Adopsi teknologi digital memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat strategi pemasaran berbasis data (Kotler, 2020). Namun, tidak semua pelaku UMKM siap menghadapi perubahan ini karena masih terdapat kesenjangan dalam literasi digital dan kemampuan teknis di kalangan pelaku usaha.

Digitalisasi bukan hanya menyangkut penggunaan teknologi, tetapi juga transformasi cara berpikir dan bertindak dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM perlu memahami bahwa media sosial, sistem manajemen berbasis aplikasi, serta pemasaran digital adalah alat penting untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan penjualan di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin digital (Lauterborn, 2021). Sebagian besar UMKM di Indonesia masih bergantung pada sistem konvensional dalam kegiatan bisnis mereka, mulai dari pencatatan keuangan, pengelolaan stok, hingga promosi produk. Rendahnya pemanfaatan teknologi berdampak pada terbatasnya daya saing UMKM, terutama ketika harus bersaing dengan bisnis yang sudah bertransformasi secara digital. Kondisi ini juga terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, khususnya industri kuliner dan kreatif. Sehingga, penguasaan teknologi digital oleh pelaku UMKM merupakan kebutuhan mendesak.

UMKM Nasi Kuning milik Ibu Sri di Desa Sinarbaya Karawang merupakan contoh nyata dari usaha kecil yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Usaha ini telah beroperasi selama empat tahun dengan sistem open order dan memiliki pasar tetap di lingkungan sekitar, namun dari sisi manajerial dan pemasaran masih berjalan secara tradisional. Tidak adanya strategi digital membuat potensi pasar yang lebih luas belum tergarap optimal.

Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM ini mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), serta belum adanya branding digital yang kuat. Selain itu, keterbatasan jumlah karyawan menyebabkan proses produksi menjadi kurang efisien. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas SDM agar mampu memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang melibatkan langsung pelaku usaha dan karyawan. Pendekatan ini menekankan aspek praktis agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi sederhana seperti media sosial, aplikasi desain, dan sistem pencatatan digital dalam aktivitas usahanya.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas jangkauan pemasaran melalui digitalisasi, serta memperkuat keberlanjutan usaha di era persaingan yang semakin kompetitif. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk nyata peran perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas digital UMKM di daerah.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menyangkut pelaku UMKM kuliner nasi kuning milik Ibu Sri di Desa Sinarbaya Karawang. UMKM ini merupakan salah satu contoh usaha mikro dengan potensi pertumbuhan yang tinggi, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pelaku usaha membutuhkan pendampingan yang terarah dalam mengelola karyawan dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pengembangan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik serupa.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan pemilik usaha dalam mengelola proses produksi secara lebih efektif dengan dukungan teknologi digital. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta diharapkan mampu memahami konsep manajemen karyawan yang efisien, teknik perencanaan kerja, serta pengelolaan administrasi usaha yang lebih sistematis. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai aplikasi dan alat digital yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari, seperti aplikasi pemasaran online, pencatatan keuangan digital, dan desain promosi.

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan pengabdian ini juga menitikberatkan pada penguatan kelembagaan usaha. Dengan membangun sistem kerja yang lebih terstruktur, UMKM akan mampu mengembangkan pola kerja yang efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemilik usaha, karyawan, mahasiswa, dan dosen diharapkan dapat menciptakan sinergi yang memperkuat implementasi hasil pelatihan. Pendampingan dilakukan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing secara langsung penerapan konsep-konsep manajerial dan digital di lapangan.

Secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan profesionalisme pelaku usaha, keberlanjutan operasional berbasis digital, serta perluasan jangkauan pasar. Dengan meningkatnya literasi digital dan kemampuan manajerial, UMKM Nasi Kuning diharapkan dapat menjadi contoh inspiratif bagi UMKM lain di Desa Sinarbaya maupun di wilayah Karawang. Program ini juga mendukung misi perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM lokal.

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar terdiri dari tiga fase utama, yaitu fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fase pertama adalah tahap persiapan yang dimulai dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi manajemen sumber daya manusia, proses produksi, dan sistem pemasaran yang telah dijalankan. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pelatihan dan materi pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, tahap ini juga mencakup koordinasi dengan pihak desa dan BUMDes setempat untuk memastikan dukungan serta partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Fase kedua adalah tahap pelaksanaan, yang difokuskan pada implementasi pelatihan dan pendampingan langsung kepada pemilik serta karyawan UMKM. Kegiatan pelatihan mencakup pengenalan konsep manajemen karyawan yang efektif, cara menghitung harga

pokok produksi (HPP) dengan metode sederhana, serta pelatihan penggunaan aplikasi digital seperti WhatsApp Business, Canva, dan Google Maps untuk mendukung aktivitas promosi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), simulasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami materi secara aplikatif. Dalam fase ini, tim pelaksana juga memberikan pendampingan intensif untuk memastikan kemampuan yang diperoleh benar-benar dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Fase ketiga adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap hasil penerapan keterampilan peserta, wawancara dengan pemilik usaha, serta penilaian terhadap perubahan perilaku kerja dan peningkatan produktivitas. Tim pelaksana juga menyusun laporan hasil evaluasi yang mencakup keberhasilan, kendala, serta rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi perencanaan program lanjutan, termasuk pembinaan berkelanjutan bagi UMKM mitra agar mampu menjaga konsistensi dan keberlanjutan kegiatan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan pelaku usaha sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mengintegrasikan teori dengan praktik lapangan sehingga pelaku UMKM dapat langsung merasakan manfaat nyata dari pendampingan yang diberikan. Dengan model kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha, program ini diharapkan mampu menciptakan transformasi nyata dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan bisnis berbasis digital di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ketercapaian Pelatihan dan Pendampingan UMKM Kuliner Nasi Kuning Ibu Sri

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Nasi Kuning milik Ibu Sri di Desa Sinarbaya Karawang berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari pemilik usaha serta karyawan. Pelaksanaan program melibatkan observasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra. Dari hasil kegiatan tersebut, ditemukan sejumlah perkembangan signifikan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta terhadap pengelolaan usaha yang berorientasi pada digitalisasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Pada aspek sumber daya manusia (SDM), pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi digital sederhana untuk mendukung aktivitas usaha. Karyawan yang sebelumnya hanya berfokus pada proses produksi manual, kini mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp Business untuk menerima pesanan, Canva untuk mendesain promosi, serta Google Maps untuk memperluas jangkauan pelanggan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2020) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan tenaga kerja sebagai bagian dari manajemen SDM modern. Peningkatan keterampilan ini juga berdampak pada efisiensi waktu dan koordinasi kerja yang lebih baik di lingkungan usaha.

Dari sisi manajemen keuangan, pelatihan penghitungan harga pokok produksi (HPP) menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan ini. Sebelum program dilaksanakan, pemilik usaha belum memiliki sistem pencatatan biaya yang sistematis, sehingga kesulitan menentukan harga jual yang sesuai dengan margin keuntungan. Setelah mendapatkan pendampingan, peserta telah mampu membuat template pencatatan keuangan sederhana menggunakan format digital. Implementasi ini memperkuat aspek akuntabilitas usaha dan membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan mereka secara lebih akurat.

Sementara itu, dalam hal pemasaran dan branding digital, hasil pendampingan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Tim pelaksana membantu pembuatan akun Google Maps dan Instagram bisnis untuk memperluas eksposur usaha secara daring. Konten promosi berupa foto produk dan deskripsi usaha dibuat dengan memperhatikan prinsip desain yang menarik dan informatif. Langkah ini sejalan dengan konsep Marketing 4.0 yang dikemukakan oleh Kotler (2020), di mana keberhasilan pemasaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola identitas digital dan keterlibatan pelanggan di dunia maya.

Tabel 1. Capaian Target vs Realisasi Pengabdian

Aspek	Target yang Diharapkan	Realisasi Kegiatan	Keterangan Capaian
Sumber Daya Manusia (SDM)	Karyawan memiliki keterampilan dasar digital seperti penggunaan WhatsApp Business, Canva, dan manajemen waktu produksi.	Karyawan telah dilatih menggunakan aplikasi digital sederhana, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan konsistensi penggunaan.	Tercapai sebagian
Manajemen Keuangan (HPP)	Pemilik usaha mampu menghitung harga pokok produksi (HPP) dan menetapkan harga jual dengan tepat.	Template pencatatan biaya dan simulasi HPP telah dibuat dan digunakan oleh pemilik usaha dalam menentukan harga jual.	Tercapai
Pemasaran Digital	UMKM memiliki branding sederhana (logo, stiker kemasan) dan eksistensi digital (akun Google Maps dan Instagram).	Akun Google Maps dan Instagram bisnis telah aktif; desain logo dan stiker kemasan sudah digunakan dalam promosi produk.	Tercapai
Keberlanjutan Usaha	UMKM mampu mengelola promosi dan pencatatan keuangan secara mandiri pasca pelatihan.	Proses pengelolaan digital sudah berjalan, namun masih perlu pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi dan pengembangan konten.	Dalam proses

Selain hasil yang bersifat teknis, program ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan mindset pelaku usaha. Pemilik UMKM mulai menyadari bahwa digitalisasi bukan hanya tren, tetapi kebutuhan yang penting untuk menjaga daya saing usaha. Kesadaran ini mendorong munculnya motivasi baru untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Menurut Robbins dan Judge (2017), perubahan perilaku kerja merupakan indikator keberhasilan pelatihan karena menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari pola pikir konvensional menuju pola pikir inovatif dan adaptif.

Dalam konteks keberlanjutan usaha, kegiatan ini juga memperkuat struktur manajerial dan pola kerja internal. Pemilik usaha mulai membagi tugas dan tanggung jawab secara lebih sistematis kepada karyawan, serta menerapkan jadwal produksi yang terencana. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas SDM berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional dan produktivitas. Sejalan dengan penelitian Priyanto (2019), peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan berbasis praktik lapangan mampu menciptakan perubahan nyata dalam kinerja UMKM.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa dukungan eksternal dan kolaborasi antar pihak memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator lapangan membantu proses pelatihan menjadi lebih interaktif, sedangkan koordinasi dengan perangkat desa memberikan dukungan logistik dan sosial yang memperkuat partisipasi masyarakat. Kolaborasi ini mencerminkan pendekatan *quadruple helix* yang menempatkan perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha sebagai aktor penting dalam ekosistem pemberdayaan ekonomi lokal.

B. Tantangan Pelatihan dan Pendampingan UMKM Kuliner

Kegiatan ini juga menghadapi beberapa **tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya**. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta. Beberapa karyawan masih membutuhkan pendampingan intensif untuk menguasai aplikasi tertentu, terutama yang berkaitan dengan desain dan promosi digital. Selain itu, koneksi internet di lokasi kegiatan yang belum stabil menjadi kendala dalam proses pelatihan daring. Meskipun demikian, kendala tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif dengan menyediakan materi dalam bentuk modul cetak dan panduan visual sederhana.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terarah dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesiapan digital UMKM. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun budaya belajar dan inovasi di lingkungan usaha kecil. Melalui pendekatan berkelanjutan, UMKM Nasi Kuning milik Ibu Sri kini memiliki fondasi kuat untuk beradaptasi dengan perubahan digital dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan model replikasi bagi UMKM lain yang memiliki karakteristik serupa di wilayah Karawang dan sekitarnya.



Gambar 1. Diskusi Awal Persiapan (Tim PKM dan UMKM)



Gambar 1. Pelaksanaan dan Evaluasi (Tim PKM dan UMKM)

Gambar di atas menunjukkan kegiatan diskusi awal antara tim pengabdian dari Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan pemilik UMKM nasi kuning di Desa Sinarbaya. Pertemuan ini merupakan bagian dari tahap persiapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara langsung permasalahan yang dihadapi mitra, baik dari aspek manajemen usaha, sumber daya manusia, maupun pemanfaatan teknologi digital.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan peningkatan kesiapan karyawan dalam menghadapi digitalisasi di UMKM Desa Sinarbaya Karawang memberikan hasil yang positif dan relevan terhadap kebutuhan mitra. Melalui serangkaian tahapan mulai dari observasi, pelatihan, hingga evaluasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menerapkan teknologi digital sederhana. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan karyawan dalam mengelola promosi digital, melakukan pencatatan keuangan berbasis sistem sederhana, serta mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pemasaran.

Dampak nyata dari kegiatan ini juga tercermin pada meningkatnya kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya transformasi digital sebagai strategi pengembangan bisnis. Pemilik UMKM mulai menerapkan prinsip manajemen yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Dengan adanya pendampingan yang bersifat aplikatif, UMKM Nasi Kuning Desa Sinarbaya kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan digital mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM lokal di era modern.

Selain hasil yang telah dicapai, kegiatan ini juga memberikan kontribusi akademik dan sosial bagi civitas akademika. Bagi tim dosen, kegiatan ini menjadi sarana penerapan keilmuan di bidang manajemen sumber daya manusia dan digital marketing secara langsung kepada masyarakat. Sementara bagi mahasiswa, keterlibatan mereka dalam proses pelatihan memberikan pengalaman empiris yang memperkaya wawasan dan keterampilan praktis di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra, tetapi juga memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian dan edukasi.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan hasil pelatihan serta mendorong UMKM agar terus berinovasi dalam pemanfaatan teknologi digital. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM diharapkan dapat berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem pendukung yang kondusif bagi pengembangan usaha kecil berbasis digital. Dengan adanya kerja sama lintas sektor tersebut, UMKM di Desa Sinarbaya dan wilayah sekitarnya dapat tumbuh menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng., Lukmanul., Rachmat (2021) Strategi dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan UMKM (7) 1
- Aliyah (2022) Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- Cakti I.G., Siti Q.A., Yulita (2021) Model pengembangan manajemen sdm UMKM sektor makanan dan minuman di era covid – 19. (2) 200-207
- Elisa Susanti . (2020) PEelatihan digital marketing dalam upaya berbasis teknologi pada UMKM di desa saying kecamatan jatinangor. (2) 36-50
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. (2020). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Wiley.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sudaryanto, T. (2021). *Perizinan dan Regulasi UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Penerbit An
- Tiara. Vallerina. (2023) Pengembangan sumber daya manusia melalui analisis SWOT pada UMKM di desa lemahubur. (2) 2962-9357
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Masalah, dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia.